

PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK MELALUI ORGANISASI INTRA SEKOLAH DI SMA ANNUQAYAH

Moh Romzi, Wiwik Wida Farwati, M Kamil Salas, Mohammad Syauqi

Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: auqilmirza@gmail.com

farwatiwiwik@gmail.com

kamil.salas03@gmail.com

syauqimohammad12@gmail.com

Abstrak:

Manusia merupakan entitas Tuhan dalam mengatur kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, pembentukan karakter pemimpin yang baik harusnya ditempa sejak dini agar tercipta karakter pemimpin yang baik dan mumpuni dalam memimpin. Seperti yang sudah kita lihat bersama dalam realitas kehidupan sosial bahwa kehairan seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan baik dalam kelompok kecil seperti keluarga, masyarakat atau yang lebih besar seperti negara atau dunia. Berdasarkan hal fenomena tersebut, maka ada tiga pokok kajian dalam penelitian ini yaitu: *pertama* bagaimana mengembangkan kepemimpinan peserta didik melalui OSIS di SMA Annuqayah; *kedua* bagaimana pengaruh OSIS terhadap pengembangan kepemimpinan di SMA Annuqayah; *ketiga* faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan adalah tenaga pendidik atau kependidikan dan peserta didik. Pengecekan keabsahan data melalui analisis dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah dimulai dari ruang kelas dengan pembentukan pengurus kelas hingga pada wadah organisasi seperti OSIS dan MPK; *kedua* pengaruh OSIS bagi peserta didik ialah peserta didik dapat belajar menjadi *problem solver* yang baik peserta didik juga akan menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap amanat yang telah diamanatkan kepadanya; *ketiga* Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan melalui organisasi intra sekolah dapat berupa faktor yang mendorong seperti motivasi peserta didik, budaya dan sistem yang mendukung dan mendorong pengembangan kepemimpinan di SMA Annuqayah. Selain faktor yang dapat mendorong terdapat juga faktor yang menghambat seperti halnya budaya lain diluar lembaga yang dapat mempengaruhi peserta didik dan waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan inti di pesantren.

Kata Kunci: Pengembangan; Kepemimpinan; Peserta Didik; OSIS

Abstract:

Humans are God's entities in managing life in this world. Therefore, the formation of the character of a good leader must be forged from an early age so that the character of a good leader is created and capable of leading. As we have seen together in the reality of social life, the leadership skill is very much needed both in small groups such as families, communities or larger ones such as the country or the world. Based on this phenomenon, there are three main points of study in this study, namely: *First* how to develop student leadership through student council at Annuqayah High School; *second* how is the influence of OSIS on leadership development in SMA Annuqayah; *third* what factors influence the development of student leadership in SMA Annuqayah. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data obtained by interviews, documentation and observation. Informants are educators

or educational staff and students. Checking the validity of the data through analysis and triangulation. The research results show that:*First* the leadership development of students at Annuqayah High School starts from the classroom with the formation of class administrators to organizational forums such as OSIS and MPK;*second* the influence of OSIS for students is that students can learn to be *problem solver* a good student will also be a person who is disciplined and responsible for the mandate that has been mandated to him;*third* Factors that influence leadership development through intra-school organizations can be in the form of encouraging factors such as student motivation, culture and systems that support and encourage leadership development in Annuqayah High School. In addition to factors that can encourage there are also inhibiting factors such as other cultures outside the institution that can affect students and time which sometimes clashes with core activities in Islamic boarding schools.

Keywords: *Development; Leadership; Learners; Student Council*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang akan ditempuh oleh setiap manusia untuk memperbaiki pola pikir, sikap dan karakter seseorang. Dimulai dari pendidikan anak-anak, dimana anak-anak akan menjadi bisa karena sudah terbiasa karena sudah terlatih sejak dini dan sudah mampu memikirkan apa yang perlu dikerjakan untuk mencapai sebuah kebaikan. Oleh karena itu, penting sekiranya kita mendidik peserta didik sebagai modal awal perubahan bangsa menjadi lebih baik. Mengajarkan peserta didik kita untuk selalu membiasakan berpikir positif melakukan hal-hal baik merupakan merupakan langkah awal dari apa yang kita impikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, kita perlu mengembangkan beberapa potensi yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti halnya, kita perlu mengembangkan kemampuan kepemimpinan peserta didik, pola pikir, serta moral yang nantinya akan sangat berguna saat peserta didik tersebut sudah terjun pada sosial masyarakat. Dimana dia akan menjadi orang yang dibutuhkan untuk menjadi tumpuan pemecah permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Sehingga keberadaannya benar-benar sangat dipertimbangkan dan sangat di butuhkan oleh masyarakat umum. Sosok seorang pemimpin dewasa ini sangat diperlukan untuk dijadikan patokan dan pemutus suatu perkara baik dalam individu, masyarakat ataupun organisasi.

Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta karakter peserta didik yang dilakukan melalui wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hoby, kepribadian serta kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat sebagai pendeteksi ataupun pengembangan peserta didik.¹ Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari *soft skill*. Dimana, *soft skill* merupakan salah satu kemampuan, keterampilan dan sifat-sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap prilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. *Soft skill* merupakan sesutau yang mempengaruhi hubungan pribadi sikap profesional seorang individu dan berkaitan dengan prospek karir. Dalam persepektif sosiologi *soft skill* merupakan *Emotional Intelegen Quotient*. Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup *soft skill* telah di kemukakan oleh oleh banyak ahli dengan berbagai definisi. *Soft skill* mengacu pada hal-hal dasar yang ada di dalam diri individu untuk mengolah apa yang ada di sekitarnya untuk mencapai apa yang

¹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT INDEKS, 2014), 140.

impikan olehnya atau oleh kelompok.² Kepemimpinan dalam kehidupan keseharian ataupun kelompok merupakan unsur yang sangat penting. Dalam bahasa Arab kepemimpinan sering disebut sebagai *Al-Imarah* dimana dari saking pentingnya seorang pemimpin baik skala besar ataupun kecil sangat dianjurkan untuk menunjuk pemimpin.³ Seperti yang di jelaskan dalam hadist:

عن أبي سعيد الخدري. أن رسول الله صلعم. إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا أحدهم. رواه أبو داود

“dari Abu Said al-khodri, Rasulullah SAW bersabda, “apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Dawud)

Dari hadist di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa adanya seorang pemimpin di tengah-tengah kita sangatlah penting pengaruhnya kepada diri kita. Oleh karena itu, dalam kehidupan keseharian kita perlu mengangkat yang namanya pemimpin.

Setiap orang yang terdidik akan mengalami perkembangan, baik perkembangan itu bersifat nyata ataupun yang tidak tampak.⁴ Tetapi perkembangan ini perlu selalu digali oleh setiap guru pembina siswa ataupun oleh siswa itu sendiri. Salah satu kemampuan yang perlu untuk selalu dibenahi oleh siswa maupun pendidik adalah kemampuan peserta didiknya untuk mempunyai jiwa kepemimpinan. Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti tujuan dan keinginan dari seorang pemimpin.

Setiap pemimpin mempunyai peranan sebagai seorang pembawa perubahan atau mengatasi perubahan. Tergantung pada keadaan perubahan yang sedang dihadapi. Apabila perubahan yang dihadapi oleh kelompoknya mengarah kepada hal-hal yang dapat merugikan kelompok maka pemimpin harus bisa mengatasi perubahan tersebut agar tidak merugikan organisasi dan bila perubahan itu menuju pada hal yang positif maka selayaknya seorang pemimpin memandu perubahan tersebut untuk kebaikan bersama dalam organisasi.⁵

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam beberapa situasi agar orang lain tersebut dengan suka rela bekerja sama dengannya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Menurut Overton, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin mempunyai gaya-gaya atau ciri khas tersendiri dalam memimpin. Dari pendapat Overton ini kita dapat memahami bahwa, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh tindakan dari orang lain. Beberapa tokoh lainnya juga berpendapat hal yang senada seperti pendapat Harsey dan Blanchard yang berpendapat bahwa: “kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Dari pendapat Harsey dan Blanchard ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan menurut pendapat mereka adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dalam suatu situasi dan dapat berlangsung dimana saja.⁶

²Fani Setiani Dan Rasto, “Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.” *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, Vol. 1 No.1 (Agustus, 2016), 161.

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 269.

⁴Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berpradigma Kronstruktivistik*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), 13.

⁵Burhadnudin Mukhamad Faturahman, “Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi.” *Madani*, Vol. 10 No. 01 (2018), 3.

⁶Wahyudin Nur Nasution, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.” *jurnal Tarbiyah*, Vol.22 No.1 (Januari, 2015), 67.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan model ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mendapat sebuah pengetahuan tentang pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Organisasi Intra Sekolah Di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy j. Moleong, 2007).⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan adalah tenaga pendidik atau kependidikan dan peserta didik. Pengecekan keabsahan data melalui analisis dan triangulasi.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kepemimpinan berasal dari akar kata “pemimpin” yakni orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya atau rekan kerjanya untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun secara terminologi, para pakar memberikan beberapa ulasan. George R. Terry mengemukakan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sukarela untuk mencapai tujuan. Dalam ensiklopedia administrasi yang disusun oleh staf dosen balai pembinaan administrasi UGM, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi antar pribadi di dalam situasi tertentu di dalam sebuah kelompok, melalui proses komunikasi yang terarah.¹⁵

Terry dan Sue mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan. Thoha mengemukakan kepemimpinan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik perorangan maupun kelompok. Dari beberapa pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digunakan untuk merumuskan suatu kegiatan yang akan dicapai, kemampuan mengimplementasikan dan mengevaluasi setiap tindakan dalam kelompok organisasi.¹⁶

Kepemimpinan ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *leadership*. Kata *leadership* berasal dari akar kata *lead* yang berupa kata kerja yang artinya memimpin. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami juga bahwa kepemimpinan dapat dipahami dari sisi pelaku kepemimpinan, yang biasa disebut dengan istilah *leader*, yakni orang yang melakukan aktivitas atau kegiatan untuk memimpin.¹⁷ Dari pengertian ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang memandu orang lain dengan memberikan isyarat perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh bawahan atau rekan kerja untuk kepentingan kelompok atau organisasi. Dengan pengertian yang demikian maka kreasi dan inovasi pemimpin sebagai subyek yang menjalankan peran untuk memimpin

⁷Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

¹⁵ Lailatur Rohma, “Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Bidayah*, No.1, Vol.6, (Juni, 2014), 76.

¹⁶ Ibid, 67.

¹⁷ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional; Pendekatan Leadership Games*, (Jogjakarta: Gava Media, 2008), hlm. 10.

menjadi sangat penting. Muara pemahaman ini terletak pada proses. Dimana proses ini menunjukkan interaksi antara pemimpin dan bawahan maupun rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Sedikit berbeda dengan konteks pemaknaan secara etimologis, pemaknaan secara harfiah jauh lebih terstruktur dengan mengedepankan pemahaman dari fenomena, kemudian mengalami proses abstraksi, sehingga memperoleh pengertian konseptual yang tertata.¹⁸ Berbicara definisi kepemimpinan, hingga saat ini belum ditemukan definisi yang sempurna dan mewakili pengertian kepemimpinan secara menyeluruh. Oleh karena itu, banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan masing-masing ahli menekankan pada sudut pandang yang berbeda.

Dari beberapa pemaparan definisi di atas, pemaknaan akan kepemimpinan sangat relatif dan bervariasi tergantung dari fokus sudut pandang seorang ahli. Terkadang orang juga mengartikan kepemimpinan sebagai seni. Kepemimpinan tidak bisa disamaratakan karena seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri meski latar belakang pemimpin tersebut sama akan tetapi gaya yang akan diterapkan akan berbeda tergantung pada pemahaman dan potensi yang ada di dalam pemimpin tersebut.

Asmani mengemukakan pemimpin itu banyak jenisnya, dan diantaranya adalah:

- 1) Pemimpin karismatik, seorang pemimpin bisa dinamakan sebagai pemimpin karismatik karena dia sudah diberi keberkahan khusus oleh Tuhan untuk menjadi seorang pemimpin.
- 2) Pemimpin tradisional, yaitu pemimpin yang mendapat kekuasaan karena berdasarkan warisan para leluhurnya.
- 3) Pemimpin legal, istilah ini secara khusus di sematkan pada pemimpin yang mendapat limpahan kekuasaan karena mengikuti prosedur pemilihan yang diatur oleh hukum positif yang berlaku dalam masyarakat.
- 4) Pemimpin masa, yaitu orang mempunyai daya tarik dan daya dorong serta daya gagasan (potensi sugestif) yang kuat terhadap masyarakat yang dipimpin.
- 5) Pemimpin oposisi, yaitu pemimpin yang mampu membangkitkan semangat menentang dari banyak orang dalam keadaan kritis dan gawat.
- 6) Pemimpin sosial ialah orang yang mampu menjadi unsur penggerak masyarakat ke arah tercapainya tujuan.
- 7) Pemimpin partisipatif adalah pemimpin yang mengutamakan peran serta semua pihak dan tidak mengandalkan perintah atau sanksi yang ditetapkan sendiri. Tetapi mengadakan pendekatan, menyelenggarakan dialog serta musyawarah untuk mengakomodasi pendapat bawahannya.²¹

Menjadi seorang pemimpin yang baik tidaklah mudah. Butuh pembiasaan sedini mungkin untuk menempa potensi yang ada di dalam diri kita. Dengan membiasakan diri kita untuk selalu berada pada posisi sentral pemangku kebijakan atau keputusan untuk terus mengasah jiwa-jiwa kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin yang digunakan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain dengan berbagai kelebihan dan kelemahan. Seorang pemimpin dalam mengarahkan atau mempengaruhi orang lain akan mempunyai gaya kepemimpinan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain setiap pemimpin mempunyai

¹⁸ Ibid. 11.

²¹ Intan Meutia, Mulkam Mulyadi Hd Mulkan Dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Osis Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMAN 10 Palembang." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 3, No.1 (Mei, 2016), 67.

gayakepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan karakter dari seorang pemimpin tersebut.²²

Setiap pemimpin mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin organisasi yang dipangku olehnya karena itu ada beberapa jenis gaya kepemimpinan. Hal itu dipengaruhi oleh kegandrungan seseorang dalam berpikir dalam memecahkan masalah atau mencari solusi. Dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan jenis otoriter merupakan jenis kepemimpinan yang cenderung semua kekuasaan dan keputusan bersentral pada seorang pemimpin. Dimana semua kekuasaan dan keputusan yang diambil olehnya bersifat absolut. Gaya kepemimpinan otoriter bisa kita lihat dari bagaimana seorang pemimpin mengambil keputusan dimana, setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin bersifat mutlak serta harus di patuhi oleh setiap anggota atau bawahannya di dalam organisasi.

2) Kepemimpinan demokrasi

Jenis kepemimpinan demokrasi merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter. Dimana, jenis kepemimpinan ini lebih mementingkan peran dan keikutsertaan anggotanya dalam organisasi. Pada umumnya kepemimpinan jenis demokrasi sangat mengutamakan musyawarah dan seorang pemimpin mendengarkan aspirasi dari bawahannya untuk diakomodasi demi kebaikan organisasi.

3) Kepemimpinan paternalistik

Kepemimpinan paternalistik merupakan gaya kepemimpinan yang sangat memperhatikan kesejahteraan para pengikutnya. Dimana seorang pemimpin seakan berperan sebagai bapak yang selalu memperhatikan masa depan anaknya. Tetapi jenis kepemimpinan ini terkesan tidak memberikan kepercayaan kepada para anggotanya karena menurut pemikiran pemimpinnya anggotanya adalah anak-anaknya yang perlu diperhatikan dan di ayomi. Sehingga kemandiria dan kemampuan para anggotanya terkesan tidak bisa dipercaya oleh pemimpinnya.²³

Peserta Didik

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu subyek yang keberadaannya sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini sangat relevan dikarenakan peserta didik merupakan tumpuan dan perhatian dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik merupakan salah satu pihak yang hasratnya harus terpenuhi baik dalam lingkup intelektual, moral dan spiritual.²⁴ Oleh karena itu, pihak lembaga akan lebih bijak dalam memilih dan menentukan keputusan-keputusan untuk peserta didik serta akan memilah komponen apa saja yang perlu dipilah dan dipilih oleh pihak lembaga ataupun tenaga pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Sebagai manusia peserta didik mempunyai potensi, maka di dalam seorang peserta didik akan ada sesuatu yang akan terus tumbuh dan berkembang di dalam diri peserta didik dan pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menggali setiap potensi-potensi yang ada. Oleh karena itu, pendidik perlu sekiranya menggali setiap potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

²² Burhadnudin Mukhamad Faturahman, "Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi." *Madani*, Vol. 10 No.01(2018), 3.

²³ George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, 202.

²⁴ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 111

Pada umumnya peserta didik mempunyai karakteristik yang tertentu yang ada pada diri seorang peserta didik. Menurut Imam Barnadib, Suwarno dan Siti Mechaty, peserta didik mempunyai karakteristik tertentu yakni:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih tanggung jawab pendidik
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosidan lainnya.²⁵

Dari beberapa karakteristik di atas maka perlu sekiranya seorang pendidik untuk memahami karakteristik dari setiap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien sehingga kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir baik dari bahan, metode, sarana ataupun tahap evaluasi.

Adapun yang salah satu yang menjadi kebutuhan peserta didik diantaranya adalah:

- a. Kebutuhan jasmaniah

Kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan peserta didik yang bersifat jasmaniah, baik itu menyangkut kesehatan yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Disamping itu, kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya juga perlu menjadi perhatian.

- b. Kebutuhan sosial

Pemenuhan kebutuhan sosial untuk saling bergaul dengan sesama peserta didik, guru dan orang lain, merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini lembaga pendidikan atau pihak sekolah perlu sekiranya menciptakan miniatur masyarakat di lingkungan sekolah sehingga suasana tersebut dapat membuat siswa belajar dari lingkungan sehingga siswa tidak salah dalam bergaul atau bersikap saat berada dalam lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

- c. Kebutuhan intelektual

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memanusiakan manusia secara manusiawi. Oleh karena itu, perlu sekiranya seorang pendidik untuk terus mengamati apa saja kiranya dibutuhkan oleh setiap peserta didik dengan begitu kita akan tahu bagaimana caranya memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Selain itu kecendrungan setiap siswa yang berbeda pada setiap mata pelajaran juga perlu diperhatikan sehingga seorang guru ataupun pihaksekolah dapat membuat kebijakan yang tepat dalam memberikan pelajaran ekstrakurikuler kepada peserta didik.²⁶

Organisasi Intra Sekolah

Organisasi merupakan suatu wadah yang dijadikan alat oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan kelompoknya dan bila di sandingkan dengan lembaga seperti halnya organisasi intra sekolah maka dapat kita artikan bahwa Organisasi intra sekolah merupakan salah satu organisasi yang ada di sekolah dari tingkat sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) sampai sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang dikelola oleh peserta didik.

Biasanya dalam sebuah organisasi intra sekolah terdapat pembina yang akan mendampingi peserta didik yang dipilih oleh pihak sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam mengelola osis serta memberikan pandangan tentang tugas pokok dan fungsi dari pengurus osis.³¹

Sebagai suatu organisasi OSIS mempunyai fungsi diantaranya adalah:

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),52.

²⁶ Sardiman, *Belajar Mengajar*, 114

³¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 184.

a. Sebagai wadah

OSIS merupakan salah satu wadah yang dapat menampung kegiatan pembinaan peserta didik serta wadah kegiatan bersama peserta didik

b. Sebagai motivator

Selain sebagai wadah dalam menjalankan suatu kegiatan OSIS juga dapat berperan sebagai perangsang bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang produktif serta positif secara bersama-sama.

c. Sebagai tindakan preventif

OSIS ikut berperan dalam menjaga sekolah dari segala ancaman dari luar ataupun dari dalam sekolah. Tugas preventif ini dapat terwujud apabila fungsi osis sebagai pendorong lebih dahulu dapat diwujudkan.³²

Selain mempunyai beberapa fungsi yang telah disebutkan di atas osis juga mempunyai tujuan diantaranya adalah:

a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa

b. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan moral dalam mengambil keputusan.

c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dalam konteks kemajuan bangsa

d. Membangun dan mengembangkan wawasan dalam era globalisasi

e. Membiasakan bersikap sportif, jujur, bertanggung jawab, bekerja sama, dan demokratis serta berpikir logis.

f. Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan intelektual

g. Memantapkan kehidupan bermasyarakat³³

Hasil Temuan

SMA Annuqayah merupakan sekolah menengah atas yang berada di lingkungan pondok pesantren Annuqayah yang diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas peserta didik khususnya dalam ilmu umum namun tetap berbasis pesantren. Pondok pesantren Annuqayah merupakan salah satu pondok yang mempunyai ciri khas yang unik, dimana di pondok pesantren annuqayah terbagi menjadi beberapa daerah yang di setiap daerah mempunyai pengasuh sendiri dan kebijakan yang berbeda dari pondok daerah lainnya. Dalam upaya mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik dan menciptakan sosok ulul albab SMA Annuqayah mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik.

Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah

Pengembangan peserta didik merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta karakter peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan atau wadah yang telah disediakan oleh pihak lembaga pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hoby, kepribadian serta kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat sebagai pendeteksi ataupun pengembangan peserta didik.⁸ Hurlock mengemukakan perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁹ Berkembang merupakan salah satu perubahan organisme ke arah kedewasaan dan biasanya tidak bisa diukur oleh alat ukur. Contohnya pematangan sel ovum dan sperma atau pematangan hormon-hormon dalam tubuh. Oleh karena itu, selayaknya pihak lembaga

³² Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019),154.

³³ Ibid. 155.

⁸Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT INDEKS, 2014) 140.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach 5th Edition*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), 2.

mewadahi dan memfasilitasi pengembangan potensi diri peserta didik baik akademik ataupun non akademik sehingga nantinya akan banyak peserta didik yang dapat diketahui bakat dan minatnya dimana.

Berdasarkan data hasil temuan penelitian di SMA Annuqayah pengembangan kepemimpinan peserta didik dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur dimana pengembangan kepemimpinan ini dimulai dari ruang kelas yang nantinya akan membentuk kepribadian peserta didik dalam mempengaruhi, mengarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam upaya pengembangan kepemimpinan peserta didik di perlukan wadah yang dapat menjembatani pengembangan kepemimpinan dan di SMA Annuqayah terdapat beberapa unsur yang dapat mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Dimulai dari ruang kelas hingga OSIS dan MPK ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik.

Proses pemilihan ketua OSIS di SMA Annuqayah diselenggarakan oleh panitia khusus dengan sistem pemilihan demokrasi. Dimana, seluruh elemen baik dari peserta didik, tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan akan ikut andil dalam menyemarakkan proses pemilihan di SMA Annuqayah. Bakal calon ketua OSIS sendiri harus mendapatkan rekomendasi terlebih dahulu sebelum ditetapkan secara definitif untuk dipilih. Untuk mendapatkan rekomendasi dari guru, bakal calon ketua OSIS akan dilihat *track record* selama ada di SMA Annuqayah baik nilai akademis ataupun non akademis.

Dengan adanya wadah yang telah disediakan oleh pihak lembaga, pihak sekolah berharap wadah tersebut dapat menjadi sarana yang bisa menjembatani proses pengembangan peserta didik yang ada di SMA Annuqayah dan diharapkan pula dapat menjadi wadah yang adapat mengakomodir beberapa program yang akan dilaksanakan oleh anggota pengurus OSIS. Serta, berharap peserta didik yang berproses didalam organisasi intra sekolah akan terbiasa dengan mendapat amanat dan tanggung jawab yang nantinya akan berdampak positif bagi peserta didik tersebut dengan menjadi seorang pendidik yang amanat dan bertanggung jawab.

Pengaruh Organisasi Intra Sekolah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Annuqayah

Pengaruh organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik akan dapat ia rasakan saat menjadi peserta didik ataupun saat dia sudah menjadi bagian dari masyarakat.

Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebernarnya dimulai dari kemauan siswa, jika sebelum menjadi anggota pengurus OSIS kurang bertanggung jawab maka setelah mejadi pengurus OSIS mereka akan lebih bertsnggung jawab karena mereka mendapatkan amanat yang harus dijalankan dan laksanakan.¹⁰

Dalam proses pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah maka secara tidak langsung peserta didik akan diarahkan untuk terbentuknya jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab terhadap amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Karena, salah satu ciri pemimpin yang baik ilah saat dia dapat dipercaya dengan amanah yang telah berada dipangkuannya serta bertanggung jawab terhadap lingkungan organisasinya. Maka, perlu bagi pendidik untuk menanamkan rasa perduli terhadap

¹⁰Intan Meutia, Mulkam Mulyadi Hd Mulkan Dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Osis Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMAN 10 Palembang." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 3 No.1 (Mei, 2016), 66.

lingkungan sosial yang ada di sekitar peserta didik dan menjadi orang yang bisa membawa perubahan yang lebih positif terhadap lingkungannya.

Selain menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sosial pemimpin juga harus menjadi pemecah masalah dan pemberi solusi yang baik. Menjadi *problem solver* dapat terwujud apabila seorang pemimpin sudah bisa peka terhadap dinamika sosial yang ada di dalam organisasi ataupun yang ada di tengah masyarakat. Ada koherensi yang saling berkaitan antara peka terhadap dinamika sosial dan solusi yang akan ditawarkan oleh seorang pemimpin yang baik dalam menjalani kehidupan bersosial. Serta dapat bersikap elastis pada setiap permasalahan yang dihadapinya.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Peserta Didik di SMA Annuqayah

Peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik atau berakhlak mulia tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor tersebut berasal dari internal peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal peserta didik.¹¹

Perkembangan individu di maknai berbeda-beda oleh beberapa ahli, Arthur Scopenhauer, seorang ahli filsuf Jerman berpendapat bahwa perkembangan di tentukan oleh sifat bawaan (gen). sedangkan menurut John Locke, berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan pendidikan. Pendapat dari beberapa ahli ini kemudian di tengahi oleh William Stern yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh kedua faktor diatas, yaitu sifat dasar atau sifat bawaan (gen) dan faktor lingkungan ataupun pendidikan. Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, tokoh nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan individu ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh sifat dasar atau bawaan sedangkan faktor eksternal di pengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan/pembelajaran.¹²

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik baik yang menunjang atau malah menghambat pengembangan meliputi beberapa faktor yakni.

Pertama, faktor internal peserta didik yang dapat mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik bisa berupa motivasi yang ada pada peserta didik karena pengalaman yang didapat dari sekolah sebelumnya dalam berorganisasi. Motivasi dan pengalaman berorganisasi dapat membantu pihak lembaga ataupun pembina OSIS itu sendiri. Peserta didik yang telah mempunyai pengalaman berorganisasi biasanya akan lebih bersemangat dan lebih cakap dalam menjalankan roda organisasi ataupun menjadi seorang pemimpin dalam organisasi tersebut

Kedua, faktor budaya sekolah atau iklim sosial yang ada di SMA Annuqayah juga sangat mempengaruhi proses pengembangan yang dilakukan oleh pihak lembaga terhadap peserta didik. Di SMA Annuqayah sendiri ada budaya disiplin dan teratur. Akan tetapi budaya luar lembaga yang tidak sejalan dengan budaya yang ada di SMA Annuqayah juga dapat menghambat pengembangan peserta didik. untuk faktor internal sendiri ialah perbedaan kebiasaan atau budaya antar lembaga yang ada di lingkungan Pondok pesantren Annuqayah. Hal ini bisa terjadi karena memang di pondok pesantren Annuqayah sendiri ada banyak lembaga pendidikan dan pondok-pondok daerah. Dimana, disetiap lembaga pendidikan dan pondok daerah yang ada di Annuqayah mempunyai budaya, kebijakan dan peraturan yang berbeda-beda

¹¹Hamsiah Djafar, "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMKN Labuang Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Idaarah*, Vol 1 No. 2 (Desember, 2017) hlm., 194

¹²Dewi Tumatul Ainin, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Penerbit Widina, 2021),64.

Ketiga, selain faktor yang sudah disebutkan dan dijelaskan diatas faktor waktu juga mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah. Dimana, terkadang kegiatan osis sering berbenturan dengan waktu kegiatan yang ada di pondok daerah masing-masing pesertadidik. Artinya, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sangat mempengaruhi proses pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui OSIS di SMA Annuqayah. Oleh karena itu, pihak pembina OSIS dan pengurus OSIS harus bisa mengatur waktu se efisien mungkin dan intens mungkin saat mengadakan pertemuan atau saat mengadakan kegiatan di sekolah. Pihak lembaga terkadang harus membuat surat perizinan untuk anggota pengurus OSIS apabila ada kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan di pondok pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang pengembangan kepemimpinan melalui organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah dimulai dari ruang kelas dengan pembentukan pengurus kelas hingga pada wadah organisasi seperti OSIS dan MPK. Dalam pemilihan ketua kelas dilakukan dengan voting atau musyawarah kelas yang dipandu oleh wali kelas dan untuk pemilihan ketua osis dilakukan dengan cara pemilihan secara demokratis yang diselenggarakan oleh panitia khusus (PANSUS) serta disemarakkan oleh segenap elemen sekolah.
2. Pengaruh osis bagi peserta didik ialah peserta didik dapat belajar menjadi *problem solver* yang baik saat dihadapkan dengan permasalahan. Selain itu, peserta didik juga akan menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap amanat yang telah diamanatkan kepadanya.
3. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan melalui organisasi intra sekolah pada peserta didik dapat berupa faktor yang mendorong seperti motivasi peserta didik itu sendiri karena sudah pernah ikut andil dalam osis saat masih di bangku SMP atau MTS. Selain motivasi dari peserta didik budaya dan sistem yang ada di lembaga juga dapat mendorong pengembangan kepemimpinan di SMA Annuqayah. Selain faktor yang dapat mendorong terdapat juga faktor yang menghambat seperti halnya budaya lain diluar lembaga yang dapat mempengaruhi peserta didik dan waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan inti di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- AininTumatulDewi. Perkembangan Peserta Didik. (Bandung: Penerbit Widina, 2021)
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: PT INDEKS, 2014)
- Djafar Hamsiah. "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMKN Labuang Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Idaarah*, Vol 1 No. 2 (Desember, 2017)
- Djamarah Bahri Syaiful, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- FaturahmanBurhadnudin. "Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi." *Madani*. Vol. 10 No. 01 (2018)
- Hurlock. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* 5th Edition, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980)
- Kusumaningrum EriDesi. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Meutia Intan, Mulyadi Dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Osis Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMAN 10 Palembang." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 3, No.1 (Mei, 2016)
- Nasution Wahyudin. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *jurnal Tarbiyah*. Vol.22 No.1 (Januari, 2015)
- QomarMujamil .*Manajemen Pendidikan Islam*. (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2017)
- Rohma Lailatur. "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Bidayah*. No.1, Vol.6. (Juni, 2014)
- Sardiman.*interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Setiani Fani Dan Rasto. "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal pendidkan manajemen perkantoran*. Vol. 1 No.1 (Agustus, 2016)
- Solichin Muchlis Mohammad.*Psikologi Pendidkan Berpradigma Krontruktivistik*. (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016)
- SulistiyaniAmbar. *Kepemimpinan Profesional;Pendekan Leadership Games*. (Jogjakarta: GAVA MEDIA, 2008)